

APLIKASI MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI DALAM PENGUNAAN SOFTWARE AUDIT OLEH AUDITOR

Dhini Suryandini✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

Diterima: 9 Mei 2010. Disetujui: 26 Juni 2010. Dipublikasikan: September 2010

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor yang mempengaruhi penerimaan auditor dari perangkat lunak audit dengan menggunakan Model Penerimaan Teknologi (TAM). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui surat dan email yang dikirim ke auditor di 4 perusahaan-perusahaan CPA di Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Metode tersebut merupakan metode alternatif Pemodelan Persamaan Struktur dengan menggunakan program aplikasi Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *perceived usefulness* (PU) dan *attitude* terhadap penggunaan audit software (ATT), antara *perceived usefulness* (PU) dan *actual use* (AU), *experience* (EXP) dan *perceived usefulness* (PU), dan *computer-self-efficacy* (CSE) dan *perceived ease of use* (PEOU). Ada 2 faktor yang memiliki pengaruh signifikan baik secara langsung dan tidak langsung pada penerimaan auditor dari perangkat lunak audit. *Perceived usefulness* mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap *actual use* (AU).

Abstract

The aim of this research is to test the factors, influencing the auditor acceptance of audit software by using Technology Acceptance Model (TAM). The data were collected by using survey method through mail and email delivered to the auditors in big 4 CPA's firms in Indonesia. The data were analyzed by using Partial Least Square (PLS) method. It is the alternative method of Structural Equation Modeling (SEM) in which Smart PLS application program is applied. The results of this research indicate that there are positive relationship between perceived usefulness (PU) and attitude to the use of the audit software (ATT), between perceived usefulness (PU) and actual use (AU), between experience (EXP) and perceived usefulness (PU), and between computer-self-efficacy (CSE) and perceived ease of use (PEOU). There are 2 factors that have significant influence on the auditor acceptance of audit software directly and indirectly. Perceived usefulness has positive influence to actual use directly.

© 2010 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *audit software; perceived usefulness; perceived ease; behavior intention; actual audit*

Pendahuluan

Sejalan dengan kemajuan di bidang teknologi informasi hampir setiap badan usaha menerapkan sistem komputerisasi di berbagai bidang kegiatan. Penerapan komputerisasi oleh organisasi bisnis dapat mempengaruhi prosedur pengauditan yang diterapkan. Meski bukan berarti bahwa komputerisasi mempengaruhi standar pengauditan berterima umum, cara yang ditempuh

untuk mengaudit sistem akuntansi berkomputer dapat berbeda dari cara yang ditempuh untuk mengaudit sistem yang masih menggunakan cara manual. Sistem komputerisasi mempengaruhi dua aktivitas utama, yaitu pengumpulan dan pengevaluasian bukti audit.

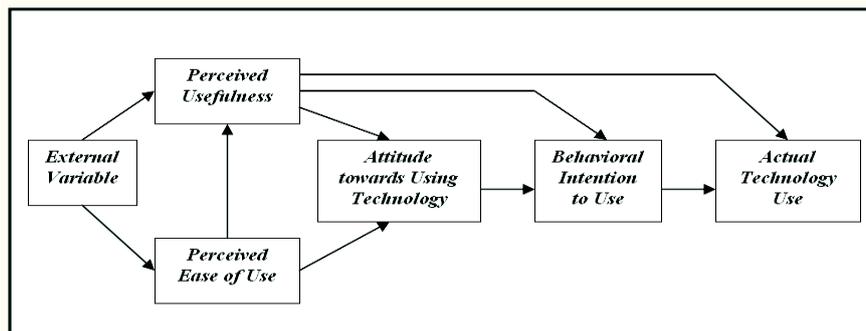
Kondisi tersebut mengharuskan auditor merubah prosedur auditnya yaitu dengan mempertimbangkan teknik-teknik yang menggunakan komputer sebagai alat untuk melaksanakan audit. Cara seperti ini disebut teknik audit berbantuan komputer atau *Computer Assisted Audit Technology* (CAATs).

Penerapan teknik audit berbantuan komputer dalam pelaksanaan audit akan sangat bermanfaat bagi auditor, karena dengan teknik tersebut auditor dapat melaksanakan audit meskipun dokumen masukan dan jejak audit (*audit trail*) tidak dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu auditor harus menggunakan teknik audit berbantuan komputer dalam pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Di samping itu, dengan menggunakan teknik tersebut pelaksanaan audit menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam lingkungan yang terkomputerisasi harus diterapkan pengendalian untuk mengurangi resiko kesalahan, untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar akurat. Perubahan dalam pengolahan dan metode pengendalian ini telah memicu metode baru dalam audit. Auditor dituntut untuk menggunakan *software* khusus yang didesain untuk melaksanakan audit atas aplikasi-aplikasi yang terkomputerisasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi yang mempengaruhi cara kerja auditor, kebutuhan auditor akan *software* audit menjadi semakin besar. Sangat mustahil bahwa data-data yang diolah secara komputerisasi diperiksa dengan cara manual.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan auditor terhadap perangkat lunak (*software*) audit dengan mengadaptasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menambah empat variabel eksternal. Variabel tersebut adalah tiga variabel eksternal dari Gardner & Amoroso (2004) yaitu *voluntariness*, *complexity*, dan *experience*, serta satu variabel eksternal dari Lewis *et al.* (2003) yaitu *computer-self-efficacy*.

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis *et al.* (1989) berdasarkan model *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen & Martin Fishbein.



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Sumber: Davis *et al.* (1989)

Model teori tindakan beralasan atau *Theory of Reasoned Action* (TRA) menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) seseorang digabung dengan norma-norma subjektif (*subjective norms*) akan mempengaruhi minat (*behavioral intention*) dan akhirnya akan menentukan perilaku (*behavior*) seseorang. Model *Theory of Reasoned Action* (TRA) dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya (Jogiyanto, 2007). Model *Technology*

Acceptance Model (TAM) dapat dilihat seperti pada gambar 1 menambahkan dua konstruk utama ke dalam model *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dua konstruk utama ini adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Metode

Perceived usefulness adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis *et al.*, 1989). Hasil penelitian Davis (1989) dan Igbaria *et al.* (1997) menjelaskan bahwa *perceived usefulness* mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Szajna (1996) menemukan hubungan yang signifikan antara *perceived usefulness* dan *self-report usage*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap (*attitude*), minat (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*) di dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan konstruk yang lain (Jogiyanto, 2007). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Terdapat hubungan positif antara *Perceived Usefulness* (PU) dan *Attitude Toward Using the Audit Software* (ATT)

H₂ = Terdapat hubungan positif antara *Perceived usefulness* (PU) dan *Behavioral Intention to Use the Audit Software* (BI)

H₃ = *Perceived usefulness* (PU) secara positif mempengaruhi *Actual Use* (AU)

Perceived ease of use didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konstruk *perceived ease of use* mempengaruhi *perceived usefulness*, *attitude*, *behavioral intention*, dan *behavior*. Davis *et al.* (1989) menyatakan bahwa *perceived ease of use* secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi *usage* melalui dampaknya pada *perceived usefulness* melalui *attitude* penggunaan internet. Chau (1996) menemukan bahwa *perceived ease of use* mempengaruhi *perceived usefulness*, *attitude*, *intention* dan *actual use*.

Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = *Perceived Ease of Use* (PEOU) mempunyai pengaruh positif terhadap *Perceived usefulness* (PU)

H₅ = Terdapat hubungan positif antara *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Attitude Toward Using the Audit Software* (ATT)

Mathieson (1991) dalam Gadner & Amoroso (2004) menyatakan bahwa *attitude towards behavior* merupakan evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh secara positif ke minat perilaku (*behavioral intention*). Akan tetapi beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan ke minat perilaku (*behavioral intention*) (Jogiyanto 2007).

Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ = Terdapat hubungan positif antara *Attitude Toward Using the Audit Software* (ATT) dan *Behavioral Intention to Use the Audit Software* (BI)

Davis *et al.* (1989) menyimpulkan bahwa *actual use* dapat diprediksi melalui *behavioral intention*. *Behavioral intention* adalah suatu minat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇ = Terdapat hubungan positif antara *Behavioral Intention to Use the Audit Software* (BI) dan *Actual Use* (AU)

Gadner & Amoroso (2004) menyimpulkan bahwa *Perceived Complexity Using the Audit Software* berhubungan dengan *perceived usefulness* dan secara langsung mempengaruhi *perceived*

usefulness. Thompson *et al.* (1991) menemukan bahwa semakin rumit suatu inovasi, semakin rendah tingkat penerimaan inovasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₈ = *Perceived Complexity Using the Audit Software* (COM) mempunyai pengaruh terhadap *Perceived usefulness* (PU)

H₉ = *Perceived Complexity Using the Audit Software* (COM) mempunyai pengaruh terhadap *Actual Use* (AU)

Szajna (1996) menemukan bahwa semakin tinggi pengalaman, *usefulness* akan berpengaruh secara langsung tidak hanya pada *intention* tetapi juga ke *usage*. Pengalaman (*experience*) merupakan konstruk yang mempengaruhi baik *perceived usefulness* maupun *behavioral intention* (Gadner & Amoroso 2004). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₀ = *Experience* (EXP) mempunyai pengaruh terhadap *Perceived usefulness* (PU)

H₁₁ = *Experience* (EXP) mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use the Audit Software* (BI)

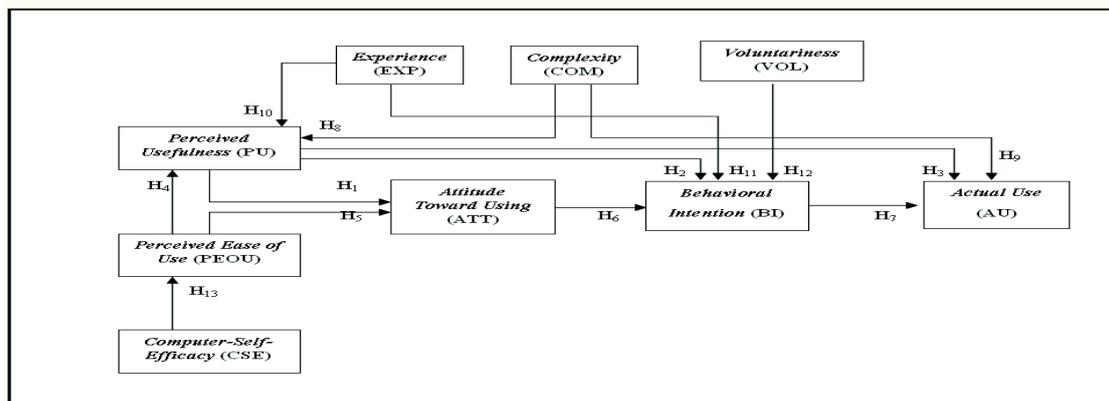
Voluntariness ditemukan berkorelasi positif dengan *behavioral intention* pada penelitian Gadner & Amoroso (2004). Menurut Sun & Zang (2003) dalam Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa minat perilaku bervariasi antara pemakai sistem wajib dan sukarela. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₂ = *Voluntariness Using the Audit Software* (VOL) mempunyai pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use the Audit Software* (BI)

Hong *et al.* (2002) mendefinisikan *computer-self-efficacy* yang dikonseptualisasikan berdasarkan teori *self-efficacy* sebagai suatu evaluasi individual tentang kemampuan-kemampuannya menggunakan komputer. Lewis *et al.* (2003) menyatakan bahwa *computer-self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *perceived ease of use*. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₃ = *Computer-Self-Efficacy* (CSE) mempunyai pengaruh positif terhadap *Perceived ease of use* (PEOU)

Dari hipotesis di atas dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik *big 4* di Indonesia dengan unit analisis adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik tersebut yang pernah menggunakan *software* audit dalam penugasan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik pengumpulan data survei untuk mendapatkan data opini individu. Pengumpulan kuesioner ini dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan survei surat (*mail survey*) dan survei yang dikirimkan lewat komputer (*computer-delivered survey*).

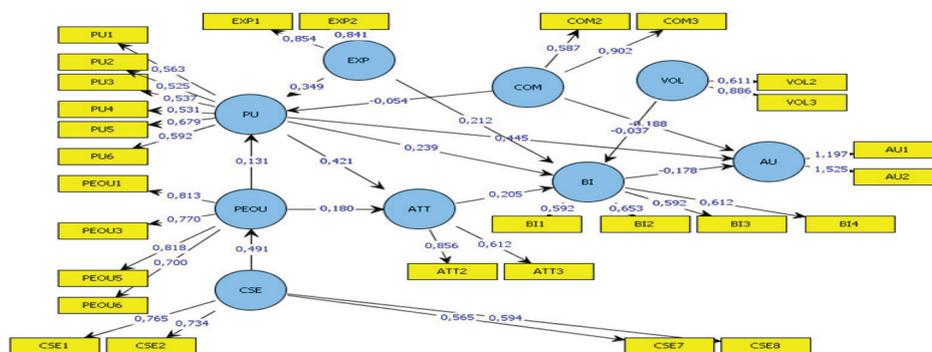
Penelitian ini menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif yaitu *Partial Least Square* (PLS). *Software* yang digunakan adalah *software Smart PLS* versi 1.01.

Hasil dan Pembahasan

Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sejumlah 120, kuesioner yang dikembalikan 97 dan 31 diantaranya tidak dapat digunakan karena tidak lengkap dan menyatakan belum pernah menggunakan *software* audit. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 66. Dari 66 responden, 35 orang wanita dan 31 orang responden pria. Profesi auditor telah diteliti responden sebagian besar selama 1-3 tahun sebanyak 51 orang, sedangkan yang lainnya selama kurang dari 1 tahun sebanyak 9 orang, selama 4-5 tahun sebanyak 4 orang, dan lebih dari 5 tahun sebanyak 2 orang. Dilihat dari posisi jabatan responden di KAP, mayoritas responden memiliki posisi sebagai *junior* auditor sebanyak 28 orang. Responden yang memiliki posisi sebagai semi senior auditor sebanyak 16 orang, sebagai senior auditor sebanyak 19 orang, sebagai supervisor sebanyak 1 orang, dan sebagai manager sebanyak 2 orang.

Semua responden pernah menggunakan perangkat lunak (*software*) audit. Mayoritas responden telah memiliki pengalaman memakai perangkat lunak (*software*) audit selama 1-2 tahun sebanyak 69,7%. Responden yang telah memakai perangkat lunak (*software*) audit selama kurang dari 1 tahun sebanyak 19,7%, selama lebih dari 2 tahun hingga 3 tahun sebanyak 7,6% dan yang lebih dari 3 tahun sebanyak 3% dari total responden.

Convergent validity digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk (variabel) latennya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2006). Berdasarkan kriteria ini, indikator-indikator yang *loading*nya kurang dari 0,50 di *drop* dari analisis dan dilakukan *reestimate*. Setelah indikator-indikator yang nilai *loading*nya kurang dari 0,50 di *drop*, hasil uji validitas menunjukkan semua indikator pertanyaan hasilnya valid. Semua indikator telah memiliki nilai *loading* di atas 0,5 seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Outer Loading

Discriminant validity dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Semua nilai *loading* korelasi antara masing-masing variabel lebih besar daripada *loading* korelasi dengan variabel lainnya (lihat Tabel 1).

Hal ini menunjukkan konstruk laten mampu memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Artinya variabel *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATT), *Behavioral Intention* (BI), *Actual Use* (AU), *Experience* (EXP), *Complexity* (COM), *Voluntariness* (VOL), dan *Computer-Self-Efficacy* (CSE) memiliki *discriminant validity* yang baik.

Penilaian reliabilitas blok indikator dilakukan dengan menggunakan *composite reliability*. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2006) suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas dengan *composite reliability* dapat

dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. *Cross Loading*

	PU	CSE	EXP	AU	ATT	BI	VOL	COM	PEOU
ATT2	0,360	0,157	0,099	0,132	0,856	0,298	-0,181	-0,245	0,342
ATT3	0,358	-0,010	0,095	-0,011	0,612	0,466	-0,247	-0,172	0,110
AU1	0,218	-0,190	0,218	1,197	-0,089	0,146	-0,474	0,317	0,096
AU2	0,670	-0,120	0,283	1,525	0,323	0,105	-1,050	-0,526	0,158
BI1	0,228	0,217	0,070	-0,023	0,272	0,592	-0,207	-0,270	0,121
BI2	0,329	0,088	0,177	0,060	0,437	0,653	-0,287	-0,200	0,169
BI3	0,263	0,158	0,119	-0,022	0,300	0,592	-0,234	-0,169	0,121
BI4	0,292	0,154	0,136	0,040	0,349	0,612	-0,243	-0,191	0,157
COM2	-0,038	0,086	-0,062	-0,086	-0,016	-0,078	0,474	0,587	0,038
COM3	-0,109	0,007	-0,051	-0,106	-0,361	-0,340	0,550	0,902	-0,018
CSE1	-0,017	0,765	-0,111	-0,068	0,084	0,094	0,435	-0,066	0,554
CSE2	0,036	0,734	-0,033	0,026	-0,126	0,124	0,414	-0,026	0,287
CSE7	0,152	0,565	-0,113	-0,015	0,154	0,316	-0,009	0,092	0,373
CSE8	0,115	0,594	-0,084	-0,013	0,137	0,107	0,181	0,224	0,296
EXP1	0,356	-0,203	0,854	0,204	0,281	0,483	-0,322	-0,168	0,202
EXP2	0,320	-0,357	0,841	0,132	0,299	0,368	-0,352	-0,144	-0,012
PEOU1	0,149	0,442	0,062	0,066	0,341	0,272	0,075	-0,056	0,813
PEOU3	0,176	0,638	0,035	0,094	0,416	0,166	0,031	0,047	0,770
PEOU5	0,010	0,572	0,035	-0,095	0,225	0,282	0,197	-0,033	0,818
PEOU6	0,211	0,503	0,061	0,086	0,180	0,145	-0,080	0,055	0,700
PU1	0,563	0,146	0,068	0,132	0,483	0,313	-0,347	-0,104	0,094
PU2	0,525	0,042	0,096	0,175	0,355	0,367	-0,420	-0,159	0,121
PU3	0,537	0,189	0,107	0,144	0,341	0,417	-0,347	-0,117	0,141
PU4	0,531	0,029	0,129	0,102	0,349	0,346	-0,282	0,038	0,096
PU5	0,679	-0,107	0,223	0,169	0,549	0,333	-0,434	-0,082	0,103
PU6	0,592	0,172	0,116	0,149	0,293	0,320	-0,305	-0,075	0,152
VOL2	-0,351	0,176	-0,101	-0,211	-0,204	-0,293	0,611	0,352	0,052
VOL3	-0,339	0,336	-0,187	-0,187	-0,330	-0,226	0,886	0,623	0,089

Sumber: Data primer diolah dengan SMARTPLS

Tabel 2. *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
PU	0,745	Reliabel
CSE	0,762	Reliabel
EXP	0,836	Reliabel
AU	1,311	Reliabel
ATT	0,707	Reliabel
BI	0,706	Reliabel
VOL	0,727	Reliabel
COM	0,725	Reliabel
PEOU	0,858	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SMARTPLS

Pada Tabel 2 terlihat semua variabel laten dapat diterima. Pengukuran dengan *composite reliability* semua variabel berada di atas 0,70. Dengan demikian, konstruk yang dibangun menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya atau reliabel.

Menilai *inner model* adalah dengan melihat hubungan antar konstruk laten dengan mem-

perhatikan hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikannya. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikan dan parameter *path* antar variabel laten tersebut seperti terlihat pada Tabel 3. Dalam menilai model PLS dimulai dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen.

Tabel 3. Estimasi Koefisien, T-Statistic dan R-Square

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>R-Square</i>
EXP -> PU	0,349	0,356	0,132	2,643	0,155
COM -> PU	-0,054	-0,085	0,153	0,353	0,155
PEOU -> PU	0,131	0,126	0,117	1,121	0,155
PU -> AU	0,445	0,385	0,188	2,365	0,199
BI -> AU	-0,178	-0,138	0,184	0,967	0,199
COM -> AU	-0,188	-0,149	0,258	0,728	0,199
PU -> ATT	0,421	0,424	0,139	3,035	0,234
PEOU -> ATT	0,180	0,193	0,157	1,146	0,234
PU -> BI	0,227	0,211	0,224	1,012	0,266
EXP -> BI	0,210	0,182	0,118	1,774	0,266
ATT -> BI	0,206	0,181	0,194	1,061	0,266
VOL -> BI	-0,037	-0,065	0,135	0,272	0,266
CSE -> PEOU	0,491	0,539	0,078	6,302	0,242

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SMARTPLS

Hasil pengujian H_1 dilihat dari nilai uji t pada Tabel 3 memperlihatkan hasil yang signifikan. Koefisien parameter hubungan antara *perceived usefulness* dan *Attitude Toward Using the Audit Software* bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *perceived usefulness* dan *attitude toward using the audit software*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang diusulkan dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gardner & Amoroso (2004) yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* secara positif mempengaruhi *attitude toward using*, yang mana penelitian Gardner & Amoroso (2004) ini konsisten dengan penelitian TAM yang dilakukan oleh Davis *et al.* (1989) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* pada Tabel 3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *attitude toward using technology*. Hasil pengujian hipotesis ini mempunyai arti bahwa *attitude toward using the audit software* atau perasaan positif atau negatif auditor jika harus menggunakan perangkat lunak (*software*) audit dipengaruhi oleh manfaat atau kegunaan dari perangkat lunak (*software*) audit tersebut.

Penelitian *Technology Acceptance Model* (TAM) sudah banyak diterapkan di beberapa aplikasi dan teknologi sistem informasi. Penelitian-penelitian ini menerapkan *Technology Acceptance Model* (TAM) ke beberapa penggunaan teknologi, situasi, dan individu subjek pemakaian yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut antara lain seperti adopsi email (Gefen & Straub, 1997), internet (Gardner & Amoroso, 2004), dan mikrokomputer (Igbaria *et al.*, 1995).

Davis *et al.* (1989) menyatakan bahwa pada konteks teknologi tertentu mungkin masih diperlukan variabel tambahan disamping konstruk *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sebagai perluasan yang dapat menunjukkan bagaimana variabel lain tersebut mempengaruhi penggunaan, kemudahan penggunaan dan penerimaan pengguna. Hal ini berarti masih ada kontribusi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi informasi yang dapat diobservasi. Perluasan model TAM dengan menambahkan beberapa variabel tersebut tidak terlepas dari keterkaitannya dengan bidang yang diteliti.

Hasil pengujian H_2 menunjukkan bahwa *perceived usefulness* (PU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioran intention* (BI). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian TAM yang dilakukan oleh Davis *et al.* (1989) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Penelitian Davis *et al.* (1989) ini didukung oleh Gardner & Amoroso (2004) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*. Hasil penelitian ini berarti minat auditor untuk menggunakan perangkat lunak (*software*) audit tidak dipengaruhi oleh manfaat atau kegunaan dari perangkat lunak (*software*) audit itu sendiri.

Hasil pengujian H₃ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *perceived usefulness* dan *actual use*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang diusulkan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gardner & Amoroso (2004) yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* secara positif mempengaruhi *usage*. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian TAM yang dilakukan oleh Davis *et al.* (1989) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *actual use*. Hasil pengujian hipotesis ini mempunyai arti bahwa auditor dalam menentukan keputusan untuk menggunakan perangkat lunak (*software*) audit ditentukan terutama oleh nilai manfaat atau kegunaan yang ditawarkan oleh perangkat lunak (*software*) audit itu sendiri. Semakin besar kegunaan yang dirasa auditor akan semakin tinggi penggunaan perangkat lunak (*software*) audit tersebut.

Hasil pengujian H₄ menunjukkan bahwa *perceived ease of use* (PEOU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* (PU). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diusulkan dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.* (1989) mengenai TAM yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *perceived usefulness*. Penelitian ini didukung oleh Gardner & Amoroso (2004) yang juga menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Hal ini berarti kegunaan suatu perangkat lunak (*software*) audit tidak dipengaruhi oleh mudah tidaknya penggunaan perangkat lunak (*software*) audit tersebut. Perangkat lunak (*software*) audit yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika auditor merasa bahwa perangkat lunak (*software*) audit tersebut masih berguna.

Hasil pengujian H₅ menunjukkan bahwa *perceived ease of use* (PEOU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward using the audit software* (ATT). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diusulkan dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.* (1989) mengenai TAM yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *attitude toward using technology*. Penelitian Davis *et al.* (1989) ini didukung oleh Gardner & Amoroso (1989) yang juga menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*. Hal ini berarti kemudahan suatu perangkat lunak (*software*) audit tidak mempengaruhi sikap auditor terhadap penggunaan perangkat lunak (*software*) audit tersebut.

Hasil pengujian H₆ menunjukkan bahwa *attitude toward using the audit software* (ATT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use the audit software* (BI). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diusulkan dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gardner & Amoroso (2004) yang menyatakan bahwa *attitude toward using* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *behavioral intention to use*. Penelitian Gardner & Amoroso (2004) ini mendukung penelitian Davis *et al.* (1989) mengenai TAM yang menyatakan bahwa *attitude toward using technology* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh secara positif ke minat perilaku (*behavioral intention*). Akan tetapi beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan ke minat perilaku (*behavioral intention*). Oleh karena itu, beberapa penelitian yang menggunakan TAM tidak memasukkan konstruk sikap (*attitude*) ke dalam modelnya (Jogiyanto, 2007).

Hasil pengujian H₇ menunjukkan bahwa *behavioral intention to use the audit software* (BI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual use* (AU). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diusulkan. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Gardner & Amoroso (2004) yang menyatakan bahwa *behavioral intention to use* mempunyai pengaruh

positif terhadap *actual use*. Penelitian Gardner & Amoroso (2004) mendukung penelitian tentang TAM yang dilakukan oleh Davis *et al.* (1989) yang juga menyatakan bahwa *behavioral intention to use* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *actual use*. Hal penelitian ini mempunyai arti bahwa penggunaan perangkat lunak (*software*) audit oleh auditor tidak dipengaruhi oleh minat auditor untuk menggunakan perangkat lunak (*software*) audit tersebut. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, misalnya pengaruh baik dari sesama rekan auditor maupun dari kantor akuntan publik.

Hasil pengujian H_8 dilihat dari uji t memperlihatkan hasil yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diusulkan dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gardner & Amoroso (2004) yang menyatakan bahwa *complexity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *perceived usefulness*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived complexity using the audit software* (COM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* (PU). Hal ini berarti kompleksitas atau kerumitan suatu perangkat lunak (*software*) audit tidak mempengaruhi kegunaan perangkat lunak (*software*) audit tersebut.

Hasil pengujian H_9 menunjukkan bahwa *perceived complexity using the audit software* (COM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual use* (AU). Hal ini berarti kompleksitas atau kerumitan suatu perangkat lunak (*software*) audit tidak mempengaruhi auditor dalam penggunaan perangkat lunak (*software*) audit tersebut. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diusulkan dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gardner & Amoroso (2004) yang menyatakan bahwa *complexity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *actual use*. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh pengaruh dari keahlian dan pengalaman responden. Seperti yang terlihat pada gambaran umum responden, semua responden telah berpengalaman menggunakan perangkat lunak (*software*) audit. Mayoritas responden memiliki pengalaman menggunakannya 1 sampai 2 tahun. Jika auditor telah memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai maka walaupun perangkat lunak (*software*) audit tersebut kompleks, auditor tetap dapat menggunakannya untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa banyak hambatan. Hal ini menyebabkan kompleksitas (*complexity*) tidak banyak berpengaruh terhadap penggunaan (*actual use*) perangkat lunak (*software*) audit tersebut.

Hasil pengujian H_{10} dilihat dari uji t memperlihatkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *experience* (EXP) berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived usefulness* (PU). Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang diusulkan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gardner & Amoroso (2004) yang menyatakan bahwa *experience* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *perceived usefulness*. Hal ini berarti pengalaman auditor dalam menggunakan suatu perangkat lunak (*software*) audit mempengaruhi kegunaan perangkat lunak (*software*) audit tersebut. Semakin tinggi pengalaman dalam menggunakan perangkat lunak (*software*) audit, auditor akan dapat semakin merasakan kegunaan perangkat lunak (*software*) audit tersebut, sehingga akan nampak peningkatannya dalam penggunaan perangkat lunak (*software*) audit.

Hasil pengujian H_{11} menunjukkan bahwa *experience* (EXP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use the audit software* (BI). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diusulkan dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gardner & Amoroso (2004) yang menyatakan bahwa *experience* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Hal ini berarti pengalaman auditor dalam menggunakan suatu perangkat lunak (*software*) audit tidak mempengaruhi minat auditor untuk menggunakan perangkat lunak (*software*) audit tersebut.

Hasil pengujian H_{12} menunjukkan bahwa *voluntariness using the audit software* (VOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use the audit software* (BI). Hal ini berarti kesukarelaan auditor dalam menggunakan suatu perangkat lunak (*software*) audit tidak mempengaruhi minat auditor untuk menggunakan perangkat lunak (*software*) audit tersebut. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diusulkan dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gardner & Amoroso (2004) yang menyatakan bahwa *experience* mempunyai

pengaruh yang positif signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Kemungkinan hasil penelitian ini yang tidak mendukung penelitian Gardner & Amoroso (2004) adalah responden *involuntary* dalam menggunakan perangkat lunak (*software*) audit. Hal ini berarti auditor menggunakan perangkat lunak (*software*) audit tidak berdasarkan *behavioral intention* tetapi berdasarkan keharusan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja.

Hasil pengujian H_{13} dilihat dari uji t memperlihatkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *computer-self-efficacy* (CSE) berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived ease of use* (PEOU). Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang diusulkan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lewis *et al.* (2003) yang menyatakan bahwa *computer-self-efficacy* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *perceived ease of use*. Hal ini berarti keyakinan auditor tentang kemampuannya menggunakan komputer mempengaruhi kemudahan yang dirasakan auditor dalam menggunakan perangkat lunak (*software*) audit. Menurut Hong *et al.* (2002) individu dengan derajat *computer-self-efficacy* yang tinggi, kemungkinan besar akan mempunyai derajat yang tinggi pula dalam kemudahan penggunaan persepsiannya (*perceived ease of use*)

Penutup

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada 2 faktor yang berpengaruh pada penerimaan auditor terhadap perangkat lunak (*software*) audit baik secara langsung maupun tidak langsung. *Perceived usefulness* terlihat memiliki pengaruh positif terhadap *actual use* secara langsung. Sedangkan *experience* memiliki pengaruh positif terhadap *actual use* secara tidak langsung melalui *perceived usefulness*. Hal ini menjelaskan bahwa *perceived usefulness* dan *experience* dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan auditor terhadap perangkat lunak (*software*) audit.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil, antara lain: kemungkinan adanya bias yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sampel terbatas pada auditor KAP *big 4*. Hal ini dikhawatirkan dapat mengurangi kemampuan generalisasi penelitian ini, penelitian ini terbatas pada variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using audit software*, *behavioral intention to use audit software*, *experience*, *perceived complexity using audit software*, *voluntariness using the audit software*, dan *computer-self-efficacy*.

Daftar Pustaka

- Chau, P.Y.K. 1996. An Empirical Assessment of a Modified Technology Acceptance Model. *Journal of Management Information Systems*
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13 No. 3, 319-340
- Gardner, C. dan D.L. Amoroso. 2004. *Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumer*. Proceeding of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences
- Gefen, D. & D.W. Straub. 1997. *Gender Differences in the perception and use of e-mail: an Extension to the Technology Acceptance Model*. *MIS Quarterly*
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit-Undip
- Hong. 2002. Determinants of User Acceptance of Digital Libraries: An Empirical Examination of Individual Differences and System Characteristics. *Journal of Management Information System*. Winter
- Igbaria. 1995. Testing the Determinants of Microcomputer Usage via a Structural Equation Model. *Journal of Management Information System*. Spring
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi

- Lewis, W. 2003. *Sources Of Influence On Beliefs About Information Technology Use: An Empirical Study of Knowledge Workers*. MIS Quarterly. December
- Szajna, B. 1994. *Software Evaluation and Choice: Predictive Validation of the Technology Acceptance*. MIS Quarterly. September